BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Kemampuan Hafalan

a. Pengertian Kemampuan Hafalan

Sejak lahir manusia diberikan keberkahan oleh Alloh SWT yakni berupa akal yang dapat menaikkan tingkat derajatnya dari mahluk lain. Salah satu fungsi akal manusia yang terbesar adalah kemampuan untuk menghafal sesuatu. Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan dan kecapakan yang diiringi dengan usaha. ¹ Kemampuan biasanya diidentifikasikan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan performa. Oleh karena itu kemampuan manusia dapat diartikan sebagai berikut²:

- a. *Achievement*, merupakan potensial ability yang dapat diukur langsung dengan alat atau uji tertentu.
- b. *Capacity*, merupakan potensial ability yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecapakan individu dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

¹ Alwi, Et. Al Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal.623

² Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hal.160-161

c. *Attitude*, merupakan kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus.

Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dapat dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan. Yang dimaksud kemampuan disini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, baik dibawa sejak lahir yakni kemampuan dasar maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian dipengaruhi dari lingkungan dan latihan-latihan maka kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Adapun menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala. Jadi menghafal berarti memasukkan kedalam pikiran supaya selalu ingat.³

Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab *Hafidzayahfadzu* yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata *hifdzu* dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan.⁴ Arti memelihara yang dimaksud ialah bahwa si penghafal dalam proses menghafalnya diharapkan selalu menjaga hafalan supaya tidak cepat hilang dalam ingatan

³ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hal.302

⁴ Muhammad Syukron Maksum, Zaki Zamawi, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang! Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009 hal.20

dengan cara mengulang-ulang apa yang dihapal tersebut meskipun sebelumnya si penghafal sudah hafal.

Dari keterangan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan tujuan untuk memahami obyek yang dihafal diluar kepala.

b. Teknik-Teknik Menghafal

Metode atau cara merupakan hal sangat penting dalam proses penghafalan karena menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam proses menghafal haruslah menyesuaikan dengn kemampuannya dalam memakai metode.

Sehubungan dengan adanya kemampuan mengingat yang berlainan maka guru perlu memperhatikan hal-hal dibawah ini:⁵

- a. Dalam menerangkan haruslah pelan-pelan menyelesaikan bahan pengajaran.
- b. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
- c. Bahan pengajaran tersebut harus sering diulang-ulang
- d. Guru memberi kesempatan menggunakan indera seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras,

-

⁵ Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal.27

- supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
- e. Melatih anak untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.

Sedangkan proses penghafalan ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan yaitu:⁶

- a. Cara G (Ganzlern method) atau metode keseluruhan, yakni menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- b. Cara T (*Teilern method*) yakni menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru menghafal bagian selanjutnya.
- c. Cara V (Vermittenlendelern method) yakni metode gabungan antara keseluruhan dan bagian per bagian.
 Peserta didik diharapkan menghafal bagian yang sukar dulu baru menghafal secara keseluruhan.

Cara V ini merupakan metode yang paling baik karena dengan cara ini anak didik dapat mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan tingkat kesukaran sehingga dapat memilah bagian yang dapat dihafalkan terlebih dahulu setelah itu menghafalkan secara keseluruhan.

Disamping teknik-teknik tersebut hal yang perlu diperhatian guru dalam prinsip-prinsip menghafal yaitu:⁷

⁶ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hal.46

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendakny diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakt yang lepas)
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. Active recall hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan haflan seseorang ditentukan oelha banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal dan follow up setelah proses menghafal selesai.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Anak Didik

Para penghafal harus memperhatian juga faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal diantaranya:⁸

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal ini perlu dilakukan jika obyek

⁷ Darajat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal.264

⁸ Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hal.46-47

yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan dan nama-nama asing atau hal yang sukar.

b. Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal lebih mudah untuk diingat.

c. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rakteristik mata pelajaran dan usia anak.

d. Jembatan titian

Dalam menghafal terkadang diperlukan suatu titian sistematis supaya bahan yang dihafal mudah diingat

e. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan sebaiknya dibuat nadhom atau lagu dan menghafalnya dengan cara menyanyikan sehingga proses penghafalan menjadi menyenangkan dan lebih mudah untuk diingat.

f. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun cirri khusus. Dalam hal ini peneliti menggolongan bacaan surat-surat pendek berdasarkan kegiatannya melalui materi film.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan bacaan dapat disimpulkan bahwa media yang tepat untuk mengadopsi semua faktor-faktor tersebut adalah media audio visual.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah media berarti perantara antara sumber pesan (*source*) dengan penerima (*receiver*).

Sedangkan audio visual adalah hal pendengaran dan penglihatan atau pandangan yang dapat dihayati. ¹⁰ Media audio visual yang dimaksud adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. ¹¹ Jadi media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera penglihatan dan indera pendengaran. ¹²

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan pandang-dengar. Oleh karena itu guru sebagai penyaji materi dapat diganti perannya oleh media audio visual ini, sehingga guru berubah fungsi menjadi fasilitator belajar guna mempermudah anak didik untuk belajar. Sebagaiman yang dikatakan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A bahwa pengajaran melalui media audio visual

⁹ Indriana, Dina, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hal.13

¹⁰ A Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dhalan, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 2005, hal.56

¹¹ Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hal.124

¹² Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi, Media Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima, 2011, hal.20

tersebut merupakan produksi materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak sepenuhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol yang serupa. 13

b. Klasifikasi Media

Menurut Rudi Bretz (1977)¹⁴ bahwa media mempunyai ciri unsur utama yakni unsur suara, visual dan gerak. Klasifikasi bentuk visual dibedakan menjadi tiga antara lain gambar visual, garis dan symbol. Selain itu dibedakan lagi menjadi media siar dan media rekam. Jadi secara umum media terklasifikasi menjadi:

- Media audio visual gerak
- Media audio visual diam
- Media audio visual gerak
- Media visual cetak
- Media visual semi gerak
- Media visual diam, dan
- Media visual gerak

c. Memilih Media Pengajaran

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam memilih media pengajaran yakni:

Dengan memilih media yang telah tersedia dipasaran 1) sehingga dapat langsung digunakan dalam proses

¹³ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal.30

¹⁴ Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal.27

pengajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya, selain itu media tersebut belum tentu sesuai dengan penyampaian bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak didik.

2) Dengan memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang direncanakan, terlebih untuk tujuan khusus yang telah dirumuskan dan bahan pelajaran yang akan disampaikan.¹⁵

Secara umum kedua pendekatan ini sering kali digunakan oleh para pengajar, dengan mempertimbangkan bahan pelajaran serta kegian-kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini berlaku prinsip selection by rejection dimana guru hanya memilih media pengajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang kurang atau jarang digunakan. Selain menjadi pertimbangan itu faktor yang lain ialah keekonomisan media serta hambatan yang mungkin dihadapi anak didik serta guru dalam menggunakannya. Faktor lainya mempertimbangkan media pengajaran efektivitas komunikasi antara anak didik, materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai.

d. Fungsi Media

Media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik dalam

_

¹⁵ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal.247-248

rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Maka media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap materi pembelajaran oleh anak didik. ¹⁶ Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku anak yang ingin dicapai.

Para ahli telah merumuskan cirri-ciri penggunaan media dalam pendidikan antara lain:

- 1) Berorientasi pada sasaran
- 2) Menerapkan konsep pendekatan system
- 3) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.

Sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, maka fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada anak didik. Selain itu media pengajaran secara umum mempunyai kemampuan mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak-anak serta mempersatukan pengamatan anak didik.

Selanjutnya dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam system pendidikan, maka muncullah

.

¹⁶ Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal.30

alat audio visual terutama untuk menghindari verbalisme. Pada saat ini media pengajaran berfungsi sebagai:

- Membantu memudahkan belajar bagi anak didik dan membantu memudahkan mengajar bagi guru
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata
- Menarik perhatian anak lebih besar sehingga pelajaran tidak membosankan
- 4) Semua indera anak didik dapat diaktifkan
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat anak didik
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita¹⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan dari media audio visual antara lain: 18

- Fleksibel, baik pemberian kesempatan untuk memilih setiap mata pelajaran juga bervariasi serta penempatan yang mudah diakses
- 2) Self-pacing, bersifat melayani kecepatan belajar individu yang sangat tergantung kepada kemampuan dan kesiapan setiap anak didik yang menggunakannya.
- 3) Content rich, media ini menyediakan program informasi yang cukup banyak dan bervariatif.
- 4) Interaktif, bersifat komunikasi dua arah
- 5) Individual, bersifat melayani kecepatan belajar individu.

¹⁷ Asnawir dan Usman, M. Basvirudin, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal.24

¹⁸ Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 155-156

Sedangkan kelemahan atau kekurangan media audio visual antara lain:

- Suara dan gambar yang ditampilkan terkadang kurang baik
- 2) Pelaksanaanya membutuhkan waktu yang cukup lama
- 3) Terkadang tempat yang dibutuhkan cukup luas
- 4) Biaya yang digunakan relative lebih mahal.

f. Media Audio Visual yang Digunakan

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa film yang diperoleh dari VCD dan Youtube tentang proses belajar mengajar penghafalan surat pendek. Film yang diperolah telah dipilah dan dipilih yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Film yang dimaksud antara lain:

- VCD Al-Qur'an juz 30
- Youtube surat-surat pendek pilihan untuk anak usia dini Adapun langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:
- 1) Persiapan media audio visual
 - Hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan Laptop dan sound system.
 - Browsing youtube tentang surat pendek pilihan untuk anak usia dini dengan qori' anak-anak
 - Membeli VCD Al-Qur'an juz 30 dengan qori' M.
 Thoha Al Juned

 Menyusun materi surat pilihan di program media player dengan disusun yakni surat Al-Quraisy, surat Al-Fiil dan surat Al-Humazah.

2) Penerapan media audio visual

- Anak didik diberi pengertian tentang materi yang akan dihafalkan
- Guru mengkondisikan anak didik TK A3 untuk mempersiapkan diri menerima materi surat pendek dengan duduk rapi didepan media player
- Film hafalan surat pendek yang sudah disusun dalam laptop mulai ditayangkan
- Film surat pendek diputar ulang agar member kesan hafalan yang kuat
- Guru memotivasi dengan mengulang surat-surat pendek tersebut bersama anak-anak, sambil berdialog dengan anak didik tentang materi tersebut yang mereka anggap sulit. Selanjutnya diputar kembali bagian yang dianggap sulit dihafalkan.

3) Evaluasi

- Guru menguji kemampuan hafalan setiap anak dan memberikan penilaian
- Guru bersama kolaborator mengevaluasi hasil hafalan tersebut.

B. Kajian Pustaka

Untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini maka disertakan beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penulisan tersebut antara lain Mufarikhah Laili (2015) mengenai Penerapan Metode Resitasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal.¹⁹ Hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode resitasi dan media audio visual sebagai upaya meningkatkan penguasaan hafalan surat pendek pada siswa kelas II MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dinyatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan hasil tes dari pra siklus dengan nilai rata-rata 61,84 menjadi 71,88 pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,08. Ini menggambarkan bahwa media audio visual dan metode resitasi berdampak positif terhadap aktivitas menghafal siswa terutama mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran.

Riyati (2015), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Meteri Ekosistem Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Audio Visual Bagi Siswa Kelas VII MTs Darul Ma'arif

-

¹⁹ Mufarikhah Laili, Penerapan Metode Resitasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal, Semarang, FITK UIN Walisongo, 2015

2014/2015. ²⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan siswa pada evaluasi akhir mengalami kemajuan. Pada siklus I rata-rata sebesar 71 dengan siswa yang tuntas sebanyak 40%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76 siswa dan yang tuntas sebanyak 73,33%. Hal ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni KKM 75 dan persentase ketuntasan mencapai 70%. Jadi pemebelajaran kooperatif dengan metode audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem kelas VII MTs Darul Ma'arif Pringapus.

Nur Farikhoh (2016) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Figih Dalam Melafalkan Dzikir Dan Do'a Seteah Sholat Fardhu Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas II di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.²¹ hasil penelitian yang dilakukannya bahwa Dari menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas II dalam melafalkan dzikir dan do'a. hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai ulangan harian materi Melafalkan Dzikir dan Do'a yang tuntas dari pra siklus sebanyak 12 siswa (54,55%) menjadi 16 siswa (75,36%) pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa dengan ketuntasan 95,45%.

_

²⁰ Riyati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Meteri Ekosistem Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Audio Visual Bagi Siswa Kelas VII MTs Darul Ma'arif 2014/2015. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2015

²¹ Nur Farikhoh. Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih Dalam Melafalkan Dzikir Dan Do'a Seteah Sholat Fardhu Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas II di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016. Semarang: FTIK UIN Walisongo, 2016

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek dengan media audio visual, yang membedakan hanya lokasi, materi penelitian dam mata pelajaran.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis praktis (*practical hypotheses*) adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajran dan bagaimana solusinya.²² Selain itu dapat diartikan juga sebagai suatu perkiraan yang mungkin terjadi dalam prosesnya jika suatu tindakan dilakukan.

Berdasarkan kerangka toeri tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengafal surat-surat pendek di TK A Semester Genap TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang tahun 2016.

_

²² Wiriatmaja, Rochiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal.87